

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah stunting merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia saat ini, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang salah satunya Indonesia¹. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada akibat kekurangan gizi kronis dan faktor pendukung lain seperti kesehatan ibu, sanitasi, dan praktik pengasuhan. Stunting dapat mengakibatkan beberapa dampak yaitu terganggunya pertumbuhan dan berat badan anak, tumbuh kembang anak tidak optimal, mempengaruhi kecerdasan dan kemampuan belajar anak, dan mudah terserang penyakit².

Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi stunting nasional menunjukkan tren penurunan, dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8%³. Meskipun demikian, capaian ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan dalam RPJMN 2020–2024, yaitu penurunan angka stunting hingga mencapai 14% pada tahun 2024⁴. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Tahun 2024, prevalensi stunting di DIY sebesar 17,4%. Menurut hasil Pemantauan Status Gizi Tahun 2024, masih terdapat 16,5% balita yang menderita stunting di Kabupaten Bantul. Sebesar 6,96% atau sekitar 169 balita stunting berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret.

Stunting pada balita dapat menghambat kondisi kesehatan anak secara keseluruhan. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah yang menyebabkan prestasi belajarnya menjadi

buruk. Di samping itu, stunting juga berkaitan dengan meningkatnya risiko terkena berbagai penyakit, baik penyakit infeksi maupun Penyakit Tidak Menular (PTM), serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kelebihan berat badan dan obesitas di kemudian hari⁵. Stunting juga berdampak pada menurunnya kemampuan berpikir, rendahnya tingkat produktivitas, serta meningkatnya risiko berbagai penyakit, sehingga pada akhirnya menimbulkan kerugian jangka panjang bagi perekonomian Indonesia⁶.

Berbagai faktor dapat memicu terjadinya stunting dan biasanya saling berhubungan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting adalah tingkat pengetahuan ibu. Pemahaman yang memadai tentang stunting sangat penting dimiliki oleh seorang ibu, karena kurangnya informasi atau pengetahuan tentang kondisi ini dapat meningkatkan risiko anak mengalami stunting⁷.

Pengetahuan ibu terkait stunting menjadi salah satu faktor tidak langsung yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak usia dini⁸. Pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam mencegah stunting karena anak kecil sangat bergantung pada pengawasan orang tua, terutama ibu. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu menjaga pertumbuhan dan status gizi anak dengan lebih optimal. sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting pada anak⁹.

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting adalah melalui penyuluhan gizi, Penyuluhan gizi merupakan suatu prinsip pemasaran yang bersifat edukatif untuk memperbaiki kesadaran gizi

dan menghasilkan perilaku peningkatan gizi yang baik. Pengetahuan ibu berkaitan langsung dengan praktik pemberian makan dan perawatan yang bisa mencegah faktor risiko stunting. Oleh karena itu, edukasi kepada ibu menjadi strategi yang umum digunakan untuk menurunkan risiko stunting¹⁰.

Dalam kegiatan penyuluhan gizi, berbagai jenis media dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Salah satu media pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif adalah flash card. Flash card merupakan kartu bergambar yang biasanya dilengkapi teks di bagian bawah dengan tampilan warna yang menarik. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan flash card efektif dalam meningkatkan proses belajar dan pengetahuan terkait pendidikan kesehatan¹¹.

Media flash card menjadi pilihan karena sifatnya yang visual, ringkas, dan mudah dibawa ke berbagai tempat pelayanan kesehatan. Selain itu, flash card berisi pesan-pesan ringkas dan pendek yang dapat mempermudah dalam mengingat pesan yang disampaikan¹². Flash card bisa dibawa ke mana saja, dapat digunakan di kelompok kecil, sesi konseling, atau posyandu¹³. Tampilan flash card yang berisi gambar dan informasi singkat dapat menarik perhatian sasaran dan mempermudah pemahaman, yang cocok untuk penyuluhan kesehatan¹⁴.

Selain flash card, media yang digunakan sebagai pembanding dalam penelitian ini adalah leaflet. Leaflet dipilih karena merupakan media yang banyak digunakan di masyarakat karena harganya terjangkau dan praktis dalam

penyimpanan. Oleh karena itu, pemberian penyuluhan disertai dengan distribusi leaflet menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat¹⁵.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penting dilakukan penelitian untuk menguji efektivitas penggunaan media flash card dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting di wilayah Puskesmas Pleret sebagai dasar rekomendasi media penyuluhan dalam intervensi program edukasi gizi di tingkat masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media flash card lebih efektif dibandingkan dengan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting di Puskesmas Pleret?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penggunaan media flash card dalam penyuluhan dibandingkan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting di Puskesmas Pleret.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum penyuluhan dengan media flash card dan leaflet.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting sesudah penyuluhan dengan media flash card dan leaflet.

- c. Diketahui peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah penyuluhan.
- d. Diketahui perbedaan efektivitas media flash card dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada dalam ranah ilmu gizi, khususnya pada cabang gizi masyarakat yang berfokus pada upaya peningkatan perilaku dan pengetahuan gizi melalui kegiatan penyuluhan khususnya terkait pemanfaatan media penyuluhan gizi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang efektif kepada sasaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait metode edukasi kesehatan masyarakat, khususnya efektivitas media flash card dan leaflet terkait stunting.
- b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang media edukasi gizi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan Pemangku Kebijakan terkait dalam memilih atau mengembangkan media edukasi untuk program pencegahan stunting.

- b. Sebagai alternatif bagi tenaga gizi dalam memberikan edukasi gizi ke ibu balita.

F. Keaslian Riset

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Penelitian terdahulu	Perbandingan
1.	<p>a. Judul</p> <p>b. Efektivitas Edukasi Stunting Dengan Whatsapp Terhadap Pengetahuan Orang Tua Balita Stunting</p> <p>c. Penulis Ni Kadek Briggita Brillianti, Ida Erni Sipahutar, Nyoman Ribek</p> <p>d. Tahun Penelitian 2022</p> <p>e. Rancangan Penelitian Desain penelitian menggunakan one group pretest-posttest. Pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling dengan besar sampel 40 orang.</p> <p>f. Hasil Penelitian Hasil wilcoxon test adalah p value 0,000 artinya ada peningkatan pengetahuan responden yang signifikan setelah edukasi, diskusi kelompok, dan pembagian leaflet, sehingga edukasi stunting dengan media whatsApp efektif terhadap tingkat pengetahuan orang tua yang</p>	<p>a. Persamaan</p> <p>Subjek penelitian : Ibu balita</p> <p>Variabel penelitiann : Pengetahuan</p> <p>Teknik pengambilan data : rancangan one group pre test and post test design</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>Lokasi penelitian : Kecamatan Payangan</p> <p>Instrumen penelitian : aplikasi whats app dan leaflet</p>

No.	Penelitian terdahulu	Perbandingan
	memiliki balita stunting di kecamatan Payangan tahun 2022.	
2.	<p>a. Judul</p> <p>Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga</p> <p>b. Penulis</p> <p>Farida Utaminingtyas</p> <p>c. Tahun Penelitian</p> <p>2020</p> <p>d. Rancangan Penelitian</p> <p>Penelitian ini adalah Pra Eksperimental dengan rancangan one group pre test and post test design pada ibu balita. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 34 responden, dengan teknik total sampling.</p> <p>e. Hasil Penelitian</p> <p>Hasil uji wilcoxon signed rank tests menunjukkan hasil nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita.</p>	<p>a. Persamaan</p> <p>Subjek penelitian : Ibu balita</p> <p>Variabel penelitian : Penyuluhan kesehatan</p> <p>Teknik pengambilan data : rancangan one group pre test and post test desig</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>Lokasi Penelitian : Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga</p> <p>Media: Ceramah</p> <p>Materi penelitian : gizi seimbang</p>
3.	<p>a. Judul</p>	<p>a. Persamaan</p> <p>Subjek penelitian : Orang tua balita</p>

No.	Penelitian terdahulu	Perbandingan
	Media Booklet Dan Audiovisual Efektif Terhadap Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting	Variabel penelitian : Pengetahuan
b.	Penulis Juniah, Anita Apriliawati, Suhendar Sulaiman	b. Perbedaan Lokasi penelitian : Puskesmas Kota Karang
c.	Tahun Penelitian 2020	Teknik pengambilan sampel : Purposive sampling
d.	Rencana Penelitian Metode penelitian quasi eksperimental dengan pre and post-test without control. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dan analisis data menggunakan paired t-test.	Media : Booklet dan audiovisual
e.	Hasil Penelitian Hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan rata-rata pengetahuan ($p=0,003$) sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media booklet. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan ($p=0,000$) orangtua sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan ($p=0,000$) orangtua sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media booklet dan audiovisual.	

Berdasarkan hasil telaah terhadap tiga penelitian terdahulu, penelitian oleh Brillianti et al (2022) menggunakan media whatsapp dan leaflet dengan desain *one*

group pretest-posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan ($p=0,000$)

¹⁶. Penelitian oleh Utamingtyas (2020) juga memperlihatkan hasil serupa, bahwa penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang pada balita ($p=0,000$)¹⁷. Sedangkan penelitian Juniah et al (2020) menemukan bahwa media booklet dan audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan orang tua balita stunting dengan nilai p masing-masing $< 0,05$ ¹⁸.

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan rencana penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu ibu balita serta variabel yang diukur yaitu tingkat pengetahuan. Namun, perbedaannya terletak pada media penyuluhan yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menggunakan WhatsApp, leaflet, ceramah, booklet, dan audiovisual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media flashcard dan leaflet. Selain itu, lokasi dan desain penelitian juga berbeda, penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Pleret.